

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum yang memainkan peran penting dalam kehidupan seorang anak. (Alkhtib and Morawala, 2018). Karies gigi merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak ditemukan penyakit di seluruh dunia dan merupakan penyakit yang paling umum pada anak usia dini. Karies anak usia dini yang parah secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup anak (Vichayanrat *et al.*, 2018). Perubahan kualitas hidup tampak dengan terjadiya kesulitan mengunyah, gangguan tidur, penurunan performa sekolah dan sakit gigi. Sakit gigi berdampak pada aktivitas sehari-hari dan mempengaruhi status fisik anak, serta kesejahteraan psikologis dan interaksi sosial mereka (Pereira, 2020). Hal ini harus menjadi perhatian mengingat karies gigi pada anak pra-sekolah dapat berdampak pada kualitas hidupnya, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis (Tinanoff, N *et al.*, 2019).

Kesehatan mulut yang buruk sangat terkait dengan faktor gaya hidup seperti pola makan dan kebersihan rongga mulut. Untuk menjaga kesehatan mulut yang optimal, maka pada umumnya dianjurkan untuk menyikat gigi dua kali sehari, untuk membatasi konsumsi makanan ringan dan minuman manis di antara waktu makan dan untuk mengunjungi dokter gigi secara teratur (Van Den Branden *et al.*, 2015).

ibu memainkan peran penting dalam kesehatan mulut anak (Naidu, Nunn and Irwin, 2015). Mempromosikan perilaku kesehatan mulut anak-anak sangat disarankan (Soltani, A. A. Eslami, *et al.*, 2017). Perilaku ibu dalam membimbing anak menyikat gigi dapat berpengaruh pada kejadian karies anak prasekolah (Lee *et al.*, 2019). Hal ini karena pada usia tersebut umumnya anak tidak tahu dan tidak mampu untuk menjaga kebersihan rongga mulut dengan benar. Oleh karena itu, untuk mengembangkan program yang efektif, faktor penentu yang berpengaruh dari oral anak-anak tentang perilaku kesehatan harus lebih dipahami. faktor prediksi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan mulut dapat membantu dalam merencanakan intervensi yang lebih efektif dalam mempromosikan program kesehatan gigi dan mulut. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk memperjelas pengetahuan orang tua tentang perilaku kesehatan gigi dan mulut anaknya secara akurat dan untuk mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk memperbaikinya (Manuscript, 2010).

Salah satu suku asli yang tinggal di NTB adalah suku Bima (Mbojo) yang berada di Desa Rasobou, Kecamatan Bolo, NTB. Sebagai salah satu bagian dari keberagaman suku yang ada di Indonesia, Anak sebagai asset bangsa, termasuk anak prasekolah suku Bima (Mbojo) berhak atas kesehatan rongga mulut yang layak. Study pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Rasabou, Kecamatan bolo diketahui bahwa 70% anak prasekolah pernah mengalami sakit gigi akibat gigi berlubang, 100% anak belum menyikat gigi pada waktu yang tepat. Anak yang belum pernah melakukan sikat gigi sebanyak 40%. Dari hasil study pendahuluan

didapatkan beberapa kesulitan ibu yaitu anak rewel, anak malas menyikat gigi, ibu tidak tahu cara menyikat gigi yang benar. Karies gigi dapat terjadi akibat buruknya kebersihan rongga mulut. Salah satu cara menjaga kebersihan rongga mulut adalah dengan cara menyikat gigi (Singh *et al.*, 2013).

Perilaku menyikat gigi dapat dipelajari menggunakan pendekatan Theory of planned Behavior. Berdasarkan teori tersebut, perilaku manusia bergantung pada intensi atau niat individu. Niat individu untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Seorang individu cenderung memiliki niat untuk berperilaku jika mempunyai sikap positif terhadap perilaku, mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan percaya bahwa dirinya memiliki sarana dan kesempatan untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Menurut teori TPB Sikap, persepsi kontrol perilaku, dan norma subyektif dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku (Ajzen & Fishbein, 2010).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khan *et al.*, 2021) mengatakan bahwa perilaku menyikat gigi berhubungan dengan oral status kesehatan anak prasekolah. Terlepas dari kebiasaan makan dan status sosial ekonomi, bimbingan orang tua. Orang tua yang membimbing anaknya menyikat gigi memiliki anak dengan status kesehatan mulut yang lebih baik. Hasil penelitian serupa juga menyimpulkan bahwa sikap orang tua tentang pentingnya gigi sulung ditemukan menjadi penentu OHRQoL anak. Oleh karena itu, peningkatan OHRQoL anak prasekolah dapat

dicapai dengan mendidik orang tua tentang pentingnya gigi sulung dan tindakan pencegahan perawatan di rumah (Shaghaghian, Bahmani and Amin, 2015). Sangat sedikit studi berbasis teori yang telah diselidiki perilaku kesehatan gigi dan mulut anak (Soltani, A. Eslami, *et al.*, 2017). Saat ini penelitian bertujuan untuk menentukan bagaimana TPB dapat memprediksi perilaku oral hygiene pada anak usia prasekolah.

Anak adalah aset masa depan bangsa, maka sudah selayaknya anak prasekolah Suku Bima di Desa Rasobou, Kecamatan Bolo mendapat perhatian serius dalam hal kesehatan giginya . Kondisi karies gigi dan kualitas hidup anak pra sekolah di Kecamatan Bolo, belum diketahui, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis dampak perilaku menyikat gigi terhadap kualitas hidup anak prasekolah di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara perilaku Ibu membimbing anak menyikat gigi, karies gigi, dan kualitas hidup anak prasekolah suku Bima di Desa Rasobou, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara perilaku Ibu membimbing anak menyikat gigi, Karies gigi, dan kualitas hidup anak prasekolah suku Bima di Desa Rasabou, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran karies gigi pada anak usia prasekolah Suku Bima di Desa Rasabou, Kecamatan bolo, Kabupaten Bima

- 2) Mengetahui gambaran perilaku ibu membimbing anak menyikat gigi pada Suku Bima di Desa Rasabou, Kecamatan bolo, Kabupaten Bima berdasarkan *Theory of planned behavior*
- 3) Mengetahui gambaran kualitas hidup anak usia prasekolah Suku Bima di Desa Rasabou, Kecamatan bolo, Kabupaten Bima
- 4) Menganalisis hubungan sikap, norma subyektif, persepsi kontrol, niat, dan perilaku ibu membimbing anak menyikat gigi pada suku Bima di Desa Rasabou diwilayah Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima
- 5) Menganalisis hubungan perilaku ibu membimbing anak menyikat gigi dan karies gigi anak prasekolah suku Bima di Desa Rasabou, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima
- 6) Menganalisis hubungan karies gigi dan kualitas hidup anak prasekolah Suku Bima di Desa Rasabou, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Mendukung perkembangan ilmu kesehatan gigi melalui penjelasan mengenai hubungan perilaku ibu membimbing anak menyikat gigi, karies gigi, dan kualitas hidup anak prasekolah suku bima di desa rasabou, kecamatan bolo, Kabupaten bima

1.4.2. Manfaat praktis

- 1) Bagi responden penelitian

Responden mendapatkan wawasan atau informasi mengenai perilaku yang benar tentang pemeliharaan kesehatan gigi.

- 2) Bagi institusi

Untuk hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan atau wacana untuk menambah informasi atau wawasan tentang hubungan perilaku ibu membimbing anak menyikat gigi, karies gigi, dan kualitas hidup anak

prasekolah suku bima di desa rasabou, kecamatan bolo, Kabupaten bima.

3) Bagi penelitian selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan penelitian dan menjadi referensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya.